

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
MELALUI METODE TIPE KOOPERATIF SNOWBALL THROWING  
DI MI MAMBAUL ULUM RAWAJITU SELATAN KABUPATEN  
TULANG BAWANG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Disusun Oleh:**

**Yun Astuti  
NPM : 13110100325**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM RAWAJITU SELATAN  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin. M.Si**  
**Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Mambaul Ulum di Rawajitu selatan Kabupaten Tulang Bawang. pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap pada setiap siklusnya, Yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan hasil analisis data dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase yang disebut *percentages correction*. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar individu dan klasikal.

Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan metode : wawancara, observasi, dokumentasi dan tes evaluasi, dan LKS (lembar kerja siswa). Data hasil pengamatan tes evaluasi diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar Fiqih siswa melalui metode pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi Sholat Idain pada pra siklus, nilai rata-rata kelas 62,5 terdapat 5 anak yang tuntas (25%), dan 15 anak belum tuntas yaitu (75%), (b) siklus I, nilai rata-rata kelas (69,8) terdapat 8 siswa yang tuntas (40%) dan 12 siswa belum tuntas yaitu mencapai (60%). (c) siklus II, nilai rata-rata kelas 78,2, terdapat 17 siswa yang tuntas (85%) dan 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu (15%) sehingga tidak perlu melakukan siklus III.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 70326

**PERSETUJUAN**

Nama : Yun Astuti  
Npm : 1311010325  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
FIQH MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI  
MI MAMBAUL ULUM RAWAJITU SELATAN  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyah dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**  
**Nip. 195508261983032002**

**Pembimbing II**

**Drs. Haris Budiman, M. Pd**  
**Nip. 195912071988021001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**Nip. 196603101992031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 70326

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM RAWAJITU SELATAN KABUPATEN TULANG BAWANG**, disusun oleh: **YUN ASTUTI, NPM 1311010325**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Telah Diajukan pada hari/tanggal: Jum'at 13 maret 2020, pukul 13.00-15.00 WIB. Diruang Sidang Jurusan PAI

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Era Octaviano, M. Pd** (.....)

**Pembahas Utama** : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag** (.....)

**Pembahas pendamping I** : **Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si** (.....)

**Pembahas pendamping II** : **Drs. Haris Budiman, M. Pd** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan*

(Ar-Ra'd [13]: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Dipenogoro, 2011), h. 251.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almarhum ayahku H. Supingi dan Ibuku tercinta Hj. Munawaroh yang dengan sabar, tulus, ikhlas dan kasih sayangnya yang selalu memberikan dorongan dan doa restu untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakakku Khudori Jannah. S.E.I dan kakak iparku Jumiyati S.E.I , Adikku Annida Nafisa dan keponakanku Zahwa Rafifaturifda yang telah memberikan nasihat untuk terus melanjutkan studyku.
3. Sahabat-sahabatku yang setia Yuni renita Utami w S. Pd, Rika Maharani S.Pd, Irma Tri Wahyuni Amd.kep . Riska Saputri S.E, Alif, Shafania S.E, Alifah Laraswati, Fidia Elok Wulandari S.Pd dan juga teruntuk seseorang yang selalu menyemangati saya Muhammad Irvan.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Yun Astuti, dilahirkan di Rawajitu pada tanggal 05 Juni 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Supingi dan Ibu Munawaroh. Pendidikan di mulai dari MI Mambaul Ulum Rawajitu Selatan kabupaten Tulang Bawang . penulis mempunyai riwayat pendidikan pada:

1. Taman kanak-kanak di MMT Rawajitu pada tahun 2000
  2. Madrasah Ibtidaiyah di Mambaul Ulum Rawajitu Selatan pada tahun 2006 selesai pada tahun 2009
  3. Madrasah Tsanawiyah di Darul Huda di Lampung Timur pada tahun 2006 selesai pada tahun 2009
  4. SMA extension Pondok Pesantren Latansa di Cipanas Lebak Banten pada tahun 2009 sampai pada tahun 2013.
  5. Dan melanjutkan study SI di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program study Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah pada tahun 2013 .
- 



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik serta Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Pembawa kebenaran dan penerang kegelapan dan sekaligus sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya sehingga akhir zaman kelak.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
3. Selaku pembimbing I Ibu D.Hj.Nilawati Tajuddin, M.Si telah memberi bimbingan serta arahan, motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Selaku pembimbing II bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keihlasan demi terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen / karyawan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikirannya selama penulis menduduki bangku kuliah hingga selesai skripsi ini.
6. Bapak Mabeni S.Pd selaku kepala sekolah ,beserta guru fiqih bapak Sumaidi dan guru guru lainnya di sekolah Mambaul Ulum yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satupersatu.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Karna keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun(konstruktif) sangat, penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.\

Akhirnya teriring doa semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin..

*Wasssalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 18 januari 2020

**Yun Astuti**  
NPM: 1311010325

## DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Hipotesis Tindakan.....	11
E. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian .....	11
F. Ruang Lingkup .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Belajar.....	14
1. Pengertian Hasil Belajar .....	14
2. Kriteria Hasil Belajar.....	18
3. Aspek Hasil Belajar.....	19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
5. Cara Menentukan Hasil Belajar.....	25
B. Pembelajaran Fiqih.....	27
1. Pengertian Fiqih.....	27
2. Tujuan Fiqih .....	28
3. Prinsip-Prinsip Fiqih.....	29
4. Kegunaan Mempelajari Ilmu Fiqih .....	31
5. Materi Solat Idain .....	32
C. Snowball Throwing .....	35
1. Pengertian Snowball Throwing .....	35
2. Kelebihan Kekurangan Snowball Throwing .....	38
3. Langkah-Langkah Teknik Snowball Throwing.....	39

### BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Model Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
1. Pengertian PTK .....	41
2. Rencana PTK.....	42
3. Rencana Pelaksanaan PTK.....	42
4. Tujuan PTK .....	49
C. Sifat penelitian.....	50



D. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Lokasi Penelitian .....	51
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	53
G. Indikator Keberhasilan .....	54
H. Tahapan Analisa Data .....	54
 BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Analisis Kelas Siklus I .....	55
1. Tindakan Kelas Siklus I .....	55
2. Tindakan Siklus II .....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran- saran .....	70
C. Penutup .....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rata-rata hasil belajar fiqih kelas IV MI Rawajitu .....	68
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pembelajaran<sup>2</sup>. Sedangkan pengertian Pendidikan dalam Islam yaitu, dalam syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang mendidik Islam adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cendik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>3</sup> Dengan

---

h. 3 <sup>2</sup> Redja mudyahardjo. *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013) ,

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) , h .28



demikian pendidikan Islam memiliki tujuan umum yaitu, tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama.

Tujuan interaksi pembelajaran tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran maksimal bagi seorang guru, baik dalam penyampaian materi penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.<sup>4</sup>

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat di capai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (disekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.<sup>5</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang

---

<sup>4</sup> Ulfa Tobibatul, Ummah, *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Prestasibelajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulung Agung 2016/2017*, Jawa Timur, h.3

<sup>5</sup> Ibid, h 29

diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu

Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang sengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari peserta didik.

Hal ini terdapat pula dalam surat An-Najm ayat 39 Allah berfirman:<sup>6</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *“Dan bahwasannya seseorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah ia usahakan.*

Demikian jelaslah bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang disengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal. Pada proses pembelajaran diupayakan aktif dalam belajar dan komunikasi. Komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi dialogis, tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik., peserta didik dengan peserta didik atau antara kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun, pada kenyataan proses dalam pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi suatu pelajaran.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, ( Bandung, Diponegoro, 2011), h. 526

Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dalam pendidikan. Bantuan tersebut berasal dari guru. Tetapi mungkin dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah ada juga peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik (intern) dan ada faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari diri dalam diri peserta didik antara lain, ada peserta didik yang malas ada peserta didik yang rajin belajar, selain itu ada peserta didik yang sulit dan ada peserta didik yang mudah dalam menerima materi pelajaran serta kurangnya minat peserta didik dalam belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti kurangnya perhatian orang tua peserta didik, ada faktor ekonomi dan pergaulan bebas.

Untuk meningkatkan hasil peserta didik diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa



menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran dikelas. Dalam menagajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dbukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh kedua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Prilaku guru adalah mengajar dan prilaku siswa adalah belajar. Prilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Komponen komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain<sup>7</sup>. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik mengharapkan pada sebuah hasil yang memusakan dan proses yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya perubahan pendekatan strategi metode dan tekhnik dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa akan memberikan arti sendiri bagi siswa dan kesan berbeda pada pendidik.

Diantara tantangan pembelajaran yang dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Meningkatkan dalam proses pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.bahkan metode sebagai seni dalam

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “At-thariqatu ahammu minal-maddati” yang artinya metode jauh lebih penting dari pada materi). Ini adalah realita yang ada bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat di cerna oleh peserta didik. Karenanya penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan bersifat fatal.

Dorongan dalam memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan oleh Allah SWT secara langsung. Salah satunya terdapat dalam surat Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memperhatikan metode pembelajaran dalam hal menyampaikan ajaran tuhan, yaitu dengan cara bijaksana, yang sesuai antara bahan pelajaran dengan

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, ( Bandung, Diponegoro, 2011), h. 145

kemampuan orang yang akan menerimanya, dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat membantu pelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat diterima dengan baik.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu atau pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dengan menyampaikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersana-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan, diketahui bahwa rendahnya tingkat hasil belajar banyak dihadapi oleh sejumlah siswa. Nilai rata rata mata pelajaran Fiqih kurang begitu memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan metode tambahan dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa agar guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pembelajaran fiqih.



Merujuk pada permasalahan diatas, diperoleh suatu gambaran pula bahwa penyebabnya sebagai siswa kurang tertarik untuk belajar fiqh dibanding dengan eksakta, karena proses pembelajarannya tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pelajaran ini lebih banyak hafalan untuk memahami suatu materi pelajaran meskipun didukung dengan efektif pembelajaran. Pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas yakni siswa kurang tertarik belajar Agama. Sehingga diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran agar dapat meningkatkan proses belajar.

Mengingat keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran mata pelajaran fiqh, dituntut harus fleksibel, menggunakan metode yang bervariasi, dan memenuhi standar mutu pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran harus interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu penelitian ini akan mempelajari mengenai konsep pembelajaran aktif dan metode pembelajaran aktif.

Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu penelitian ini akan mempelajari mengenai konsep pembelajaran aktif dan metode pembelajaran aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan

metode Snowball throwing. Metode Snowball throwing ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu mengkonstruksi konsep, dan memahami materi dan pembelajaran.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran menggunakan metode Snowball Throwing, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir, dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antara sesama siswa. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, ataupun berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Pembelajaran snowball throwing dinilai cocok diterapkan disekolah MI Mambaul Ulum khususnya untuk pembelajaran fiqih, karenanya sesuai dengan inti pembelajaran snowball throwing yaitu siswa berkreatifitas dalam membuat soal fiqih dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan sebaik baiknya. Siswa dapat belajar efektif dengan perasaan senang, karena siswa dapat mendiskusikan gagasan atau menjadi pemikirannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik, karena akan membentuk persepsi bahwa pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa akan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut diatas, penulis melihat permasalahan dan faktor penyebabnya yang dapat di rinci masalah tersebut menjadi masalah penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih yang ditunjukkan melalui nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.
2. Siswa kurang bersemangat, kurang merespon dan tidak mau mencatat materi esensial pelajaran fiqih.
3. Belum menggunakan model mengajar yang bervariasi untuk menarik minat siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas,, perumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah metode penerapan snowball throwing dapat meningkatkan kompetensi dalam memahami materi *Fiqih* di MI Mambaul Ulum Rawajitu Selatan?.

### **D. Hipotesis tindakan.**

Dari teori-teori yang dikemukakan diatas, maka sebelum di lakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti : “Apakah pembelajaran tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MI Mambaul Ulum Rawajitu Selatan.

### **E. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian.**

Ingin mengetahui apakah dengan menggunakan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran fiqih di MI Mambaul Ulum Gedung karya jitu

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

##### **1. Bagi guru**

- a. Memberikan sumbangan bagi guru untuk penerapan metode pembelajaran aktif.



- b. Memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan metode snowball throwing untuk meningkatkan pembelajaran siswa
- 2. Bagi siswa
  - a. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar.
  - b. Mengaktifkan daya pikir siswa dengan metode pembelajaran yang tepat
  - c. Meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- 3. Bagi sekolah dan instansi guru lainnya
  - a. Untuk meningkatkan program peningkatan proses pembelajaran fiqih tahap berikutnya.
  - b. Sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- 4. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian sejenis.
- 5. Bagi perguruan Tinggi : sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas akademika terutama dalam mengkaji pendekatan konstruktivis sosial. Juga sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan Agama Islam secara umum dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) khususnya dalam pengembangan konstruksi Sistem Pendidikan Agama Islam.

## **F. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari perbedaan masalah yang dimaksud dan memperhatikan judul dalam penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

### **1. Objek Penelitian**

Diterapkan dalam metode pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran fiqih

2. Subjek Penelitian

Siswa MI Mambaul Ulum Rawajitu Selatan

3. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun 2019/2020

4. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah buku pegangan fiqih terpadu



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Hasil belajar

##### 1. Pengertian hasil belajar

Menurut pendapat Witherington, belajar adalah suatu perubahan yang terdapat dalam keperibadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan dan kecakapan.<sup>9</sup> Belajar menurut Slameto adalah suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sudirman belajar adalah berbuat yaitu berbuat untuk megubah tingkah laku kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.<sup>11</sup> Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dilanjutkan oleh siswa merasa berhasil dan memperoleh kepuasan dalam belajar, dan hal ini yang akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi. Dan tentunya keberhasilan ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan instruksional dari suatu bahan pembelajaran dan tujuan utama dari belajar tersebut adalah memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Anitah berpendapat bahwa hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hal ini mengandung arti

---

<sup>9</sup> Wibowo Rahmad, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam Dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Tumijajar*, (lampung, 2016), h 15.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h.2

<sup>11</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2016), h.95

bahwa perubahan perubahan secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>12</sup>

Seperti halnya yang terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5 disamping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh Umat Manusia untuk menyampaikan risalahnya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Surat al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain manusia mulia dihadapan Allah swt. Apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan benar. Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir. Iqra artinya bacalah sebagai simbol pentingnya pendidikan dalam umat Islam karena pendidikan merupakan masalah hidup yang mewarnai kehidupan manusia dan mengharuskan untuk mencarinya yang tidak terbatas pada usia, tempat, jarak, waktu dan keadaan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang yang bukan merupakan perkembangan

---

<sup>12</sup> Yulianti Devy, *Jurnal Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV SDS 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, (Sulawesi.) H.5.



respon pembawaan, bukan karena proses kematangan atau keadaan yang bersifat sementara. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi belajar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau watak seseorang yang bersifat tetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, bukan karena proses pertumbuhan maupun kematangan. Jadi seseorang bisa dikatakan telah belajar apabila memenuhi tiga hal yaitu:

1. Terjadinya perubahan tingkah laku maupun kepribadiannya.
2. Perubahan tersebut bersifat tetap bukan sementara (bukan karena kematangan dan kelelahan).
3. Disebabkan oleh pengalaman dan latihan

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dilepaskan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta, Bumi aksara cetakan ke-11, 20013), h 57

<sup>14</sup> Nana sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung, remaja rosdakarya, 2017), h.2

Menurut Dimiyati dan mudjiono mengistilahkan dengan hasil belajar yaitu, hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>15</sup> Dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, berarti peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada kurun waktu tertentu. Hasil belajar peserta didik tersebut mampu memperhatikan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pengalaman dan dalam bidang keterampilan, nilai serta sikap.

Wahid Murni menjelaskan seorang dapat dikatakan telah berhasil salam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut diantaranya dari segi berfikirnya, keterampilannya, atau sikap terhadap obyek.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari pandangan diatas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk nilai dan skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari. Hasil dari setiap anak tentulah tidak sama antara satu dengan yang lainnya, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pada garis besarnya dapat datang dari dalam dan dari luar yang sedang belajar. Dan hasil belajar yang dicapai antara yang satu dengan yang lainnya tentu tidak sama, karena kemampuan dan kesempatan setiap orang adalah berbeda.

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h. 3.

<sup>16</sup> Waluyo Joko, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Trosemi 002 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta 2017), h 10.

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang terjadi setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negatif tergantung tujuan belajarnya. Contoh : belajar membaca cepat ( dari tidak bisa menjadi bisa), belajar naik sepeda (dari tidak bisa dan tidak terampil menjadi bisa dan terampil), belajar menjadi penyontek yang kreatif sehingga menjadi tidak ketahuan guru (tidak bisa dan tidak terampil menjadi bisa dan terampil). Perubahan yang terjadi itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Jadi, belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.<sup>17</sup>

## **2. Kriteria Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Hasil itu ditunjukkan oleh adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik baik yang berhubungan dengan kecakapan, tingkah laku maupun keterampilan. Oleh sebab itu proses belajar sangat penting dalam kehidupan manusia umumnya dan peserta didik khususnya, sebagaimana firman Allah yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

---

<sup>17</sup> Heni Mularsih, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2017), h 13.

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd:11)*<sup>18</sup>

Maksud dari ayat diatas bahwa perubahan pada individu tidak berkembang dengan baik, tanpa adanya surat aktivitas atau usaha. Hasilnya dari usaha belajar itulah dinamakan hasil belajar. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan peserta didik, dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

- a. Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta ( kognitif)
- b. Personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>19</sup>

Dari ketiga kriteria tersebut diatas, hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik dan memiliki keterampilan-keterampilan.

### **3. Aspek Hasil Belajar**

Dalam belajar selalu melibatkan fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau hasil belajar. Hasil belajar tersebut akan nampak dalam suatu hasil yang diberikan oleh peserta didik misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru. Hal ini sesuai

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, ( Bandung, Diponegoro, 2011), h. 251.

<sup>19</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 2012), h. 30.



dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom dkk, Krathwooldan simpson dkk seperti yang dikutip Dimyati dan mudjiono mengkategorikan prilaku karakteristik belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Ranah Kogitif, terdiri dari :

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, pariwisata, pengertian,kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan dan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru,misalnya kemampuan peserta didik menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan cerita tertentu. Misalnya, peserta didik mampu menilai hasil karangan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> ibid, h.26

b. Ranah Afektif terdiri dari :

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengikuti adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima sesuatu nilai, yang menghargai, misalnya menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan yang membentuk system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara tanggung jawab.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadipola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, peserta didik dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.<sup>21</sup>

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi, yang mencakup memilih-milihkan (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya penilaian warna, membedakan hurub b dan d

---

<sup>21</sup>Ibid, h 27

- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu pergerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya, menirukan gerakan tari.
- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan cepat.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.<sup>22</sup>

#### **4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Bahrudin menjelaskan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

---

<sup>22</sup> Ibid, h.29

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor psikologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu yaitu berupa keadaan tonus jasmani (kondisi fisik seseorang) dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis yang berupa pancaindra.

2) Faktor psikologis

a) Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, diantaranya:

i. Kecerdasan intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

ii. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

iii. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginan.

#### iv. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik sikap positif maupun negatif.

#### v. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

#### b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

##### 1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang siswa.
- b) Lingkungan sosial masyarakat disekitar tempat tinggal siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga yaitu hubungan antara anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.



## 2) Lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar berupa hardware seperti gedung sekolah, alat-alat sekolah, fasilitas belajar dll dan software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan.
- c) Faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dan metode mengajar guru.<sup>23</sup>

## 5. Cara Menentukan Hasil Belajar

Laporan dari hasil penelitian bukan hanya mengenai prestasi atau hasil belajar semata, melainkan juga mengenai kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik disekolah, seperti motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, atau sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu guru perlu mencatat perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik secara teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini bisa disebut dengan rapor.

Rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik mampu dengan pihak-pihak lain yang mengetahui tentang hasil belajar peserta didik pada kurun waktu tertentu. Karena itu, rapor harus komunikatif, informative, dan

---

<sup>23</sup> Qomarudin, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Melalui Metode The Power Of Two Pada Siswi Kelas VII MTS Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Salatiga Februari 2018), h 26

komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.<sup>24</sup>

Kurikulum Tingkat dan Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki dimensi yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga orientasi pembelajaran dan penilaian adalah penguasaan kompetensi sesuai dengan dimensi masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian nilai pada rapor bukan nilai tunggal tetapi dikomplekkan menurut dimensi masing-masing mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif ,atupun deskriptif ,tempat perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan maupun kekurangan peserta didik bersangkutan. Untuk memudahkan pengisian, maka aspek-aspek penilaian pada rapor diusahakan sama dengan aspek-aspek yang tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajaran.

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Disamping itu penilain terhadap hasil belajar peserta didik juga untuk memahami dan mengetahui tentang sikap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didikk ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

---

<sup>24</sup> Ibid, Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 155

Sedangkan untuk menentukan nilai akhirdan mengukur hasil belajar peserta didik, maka perlu evaluasi yang bisa berupa formatif maupun tes sumati. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akan diketahui sejauh mana kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga memotivasi peserta didik agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain peserta didik akan mengetahui hasil belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

## **B. Pembelajaran Fiqih**

### **a. Pengertian Fiqih**

Kata “fiqih” berasal dari bahasa arab, “fa qa ha, yaf qa hu, fa qa han” yang berarti memahami, mengetahui tentang hukum-hukum syara’. Adapun menurut terminologi (istilah), fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ secara praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>25</sup>

Pengertian ini disandarkan pada suatu firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 berikut ini

---

<sup>25</sup> Halimah, *Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Man Cot Gue*, 20018, (Aceh 2018). H 13

وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”. Fiqih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at islam itu sendiri.

Secara sederhana Fiqih bisa disimpulkan bahwa fiqih adalah kesimpulan hukum-hukum bersifat baku hasil ijtihad ulama yang bersumber dari Al-Qur’an, Sunnah, Ijma”, qiyas, dan daalil dalil yang ada.<sup>26</sup>

#### **b. Haqiqat Fiqih**

Sejatinya hakikat fiqih itu sesungguhnya adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Syara’ yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan seorang yang diambil dari dalil-dalil yang jelas yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Sarwat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta, DU Publishing, 2011), h.32.

<sup>27</sup> Siti Rusmayani, Al Rasyidin Dan Salminawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Madrasah Stanawiyah Negeri Stabat*, (Uin Sumatra Barat 2017), H 133.

### c. Prinsip-Prinsip Fiqih

Prinsip-prinsip fiqih atau hukum Islam yang dijadikan landasan yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip tauhidullah, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Al-hadis, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT. Maka kata rabbul'alamin, dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Intelektual yang memiliki Iradah atas segala sesuatu.
2. Prinsip insaniyyah, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dan bernilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadharatan bagi manusia.
3. Prinsip tasamuh, prinsip toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berpikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
4. Prinsip ta'awun, tolong-menolong, sebagai tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.
5. Prinsip silaturahmi baina an-nas, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah human relation yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi



sebagai embrio terciptanya masyarakat. Prinsip ini disebut pula dengan prinsip ta'aruf.

6. Prinsip keadilan atau al-mizan (keseimbangan) antara hak dan kewajiban.

Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.

7. Prinsip kemaslahatan umum (al-mashalih al'ammah) yakni yang bertitik

tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berprilaku bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan daripada menhamburkan manfaatnya (dar'u al-munfasid muqodamun min jalb al-mashalahih), operasionalisasi kaidah ini berhubungan dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih diutamakan daripada kemaslahatan khusus (al-maslahah al-'ammah muqoddamatun min al-maslahah al-khasahah). Kaidah umum yang dijadikan titik tolak kemaslahatan dalam situasi dan kondisi tertentu dapat berubah, sebagaimana dalam situasi emergency atau darurat. Kaidah kemaslahatan berpijak pada kaidah umum, yakni kemaslahatan membolehkan berbuat sesuatu yang hukum asalnya dilarang (adh-dharuru yujalu) dan adh-dhararah tubih al-mahdhurah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid, h. 38

#### **d. Kegunaan Mempelajari Ilmu Fiqih**

1. Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang aturan secara mendalam.

Dengan mengetahui ilmu fiqih kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai tanggung jawab manusia terhadap tuhan, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Kita akan tahu cara bersuci, cara-cara shalat, zakat, puasa, haji, meminang, nikah, talak, ruju, pembagian warisan, jual beli, sewa menyewa, hukum-hukum bagi yang melanggar ketentuan ajaran agama islam, aturan-aturan di pengadilan, aturan-aturan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

2. Mempelajari ilmu fiqih berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu mana perbuatan yang wajib, sunah, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan yang batal. Singkatnya dengan mengetahui dan memahami dan memahami ilmu fiqih kita berusaha untuk bersikap dan bertindak laku menuju kepada yang di ridhai Allah SWT., karena tujuan akhir ilmu fiqih adalah mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan syariat-Nya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Opcit, Hasan Ridwan, h. 31

#### **e. Materi Solat Idain**

Sholat id adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya, yaitu Idul fitri dan Idul Adha yang dikenal sebagai sholat Idain. Sholat ini dilaksanakan umat Islam untuk menyambut kedua hari raya sehingga disebut dengan istilah Idain artinya dua hari raya. Adapun hari raya yaitu:

##### **a. Shalat Idul Fitri**

Idul fitri berasal dari bahasa arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Jadi kata idul fitri berarti kembali menjadi suci. Sholat idul fitri adalah sholat sunnah dua rakat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 syawal. Sholat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa ramadhan setelah sebulan penuh.

Hal-hal yang disunahkan sebelum Shalat Idul Fitri adalah:

- 1) Mandi sebelum berangkat ketempat shalat.
- 2) Niat mandi
- 3) Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- 4) Makan dan minum terlebih dahulu sebelum sholat Idul Fitri
- 5) Memakai wangi-wangian
- 6) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang sholat Idul Fitri
- 7) Mendengarkan khutbah Idul Fitri
- 8) Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Idul Fitri.

Hikmahnya yang terkandung dalam pelaksanaan idul fitri adalah

- 1) Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- 2) Mempererat hubungan tali persaudaraan
- 3) Menyempurnakan pahala ibadah dibulan ramadhan
- 4) Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui takbir, tahmid, tahlit, dzikir, dan do'a.
- 5) Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

b. Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan umat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Rangkaian Shalat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan Qurban baik seperti sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 Zulhijjah (Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11,12,13 Zulhijjah atau juga bisa disebut hari Tasyrik.

Hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan shalat Idul Adha adalah sebagai berikut:

- 1) Mandi
- 2) Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki.

- 3) Tidak makan atau minum sebelum shalat Idul Adha
- 4) Memakai wangi-wangian
- 5) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari shalat Id
- 6) Mendengarkan Khutbah Idul Adha
- 7) Mengumandangkan Takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah

c. Tata cara melaksanakan Shalat Idain

Shalat Id dapat dilaksanakan di tanah lapangan yang bersih atau didalam masjid. Sebelum melaksanakan Sholat terlebih dulu harus bersuci dari hadas dan najis. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun shalat Id sama dengan Shalat fardhu yang kita kerjakan, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun cara mengerjakannya adalah:

- 1) Shatal Id terdiri dari dua rakaat
- 2) Shalat Id sebaiknya dilakukan beribadah
- 3) Setelah para jamaah sudah siap, barulah shalat dengan aba-aba; ashalaatul jaamia'ah yang artinya marilah kita sholat.
- 4) Niat shalat Id
- 5) Takbiratul Ikham
- 6) Membaca doa iftitah
- 7) Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ikham kemudian membaca do'a iftitah, selanjutnya takbir 7kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.



- 8) Setelah takbir 7kali membaca tasbih tersebut, kemudian membaca lafatihah dan disambung dengan membaca surah yang disukai, yang lebih utama adalah membaca surat al-Qaf atau surat al-a'la (sabbihisma Rabbikal a'la).
- 9) Setelah membaca surah dilanjutkan ruku, I'tidal, dan diteruskan sujud dua kali seperti shalat wajib sehingga selesai rakaat pertama.
- 10) Pada rakaat kedua sesudah berdiri untuk rakaat kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca alfatihah dan diteruskan dengan membaca surah yang disukai, yang lebih utama adalah al-Ghasiyah.
- 11) Dilanjutkan dengan ruku, I'tidal, sujud dua kali, takhiyat akhir dan salam.
- 12) Setelah selesai shalat Id, khatib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
- 13) Hendaknya dalam khutbah Idul Fitri berisi penerangan tentang zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang Ibadah Haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus mendengarkan dengan tenang.

### **C.Snowball Throwing**

#### **a. Pengertian Snowball Throwing**

Snowball Throwing terdiri dari dua kata yaitu, Snowball yang artinya bola salju sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.

<sup>30</sup>Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola berisi pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antara sesama anggota kelompok.<sup>31</sup> Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, metode Snowball Throwing ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kirom berpendapat model pembelajaran Snowball Throwing (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang dipoleh.<sup>32</sup>

Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran snowball throwing adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Daud Alan, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik snowball Throwing pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Telukkabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*, (Riau 20012), h.16

<sup>31</sup> Reni Handayani Sembiring, *Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religious Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al- Azizi Oleh Siswa Kela XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan 2010/2011*, (Medan 2011), H.2.

<sup>32</sup> Muhammad Rasyid Dan Sumiyati Side, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kabupaten Gowa*, (Bajeng Desember 2012), H.7

<sup>33</sup> Puspa Dewi, Adnyana Putra, Oka Negara, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*, Bali, h 4.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis dan bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. .

Safitri snowball throwing adalah model yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan.<sup>34</sup>

Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dikemas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

Dalam model Snowball Throwing, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyimpulkan isi berita atau informasi yang mere peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Model Snowball Throwing (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola.

---

<sup>34</sup> Ayu Susanti, Suadnyana, Siti Zulaikha, *Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelasv SD Gugusi Gusti Ngaruh Rai Denpasar,*( Bali 2014) , H.2

Hasan Fauzi dalam Aris Susanti, menjelaskan bahwa metode ini memancing untuk kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali dan tidak rebut, kisruh atau berbuat onar<sup>35</sup>

Berdasarkan pandangan para ahli para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran Snowball Throwing siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Masing-masing siswa mebuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan**

### **a. Kelebihan**

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya
- 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya

---

<sup>35</sup> Aris Susanti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, pada Mapel PAI materi Pokok Puasa Sunnah Semester Ganjil Kelas VII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Semarang 2011), h.19

- 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan
- 4) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya
- 5) Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai

b. Kelemahan

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya sehingga siswa yang lain lebih sulit untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan
- 2) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar
- 3) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.<sup>36</sup>

c. Langkah-Langkah Teknik Snowball Throwing

Adapun langkah langkah teknik snowball throwing adalah sebagai berikut:

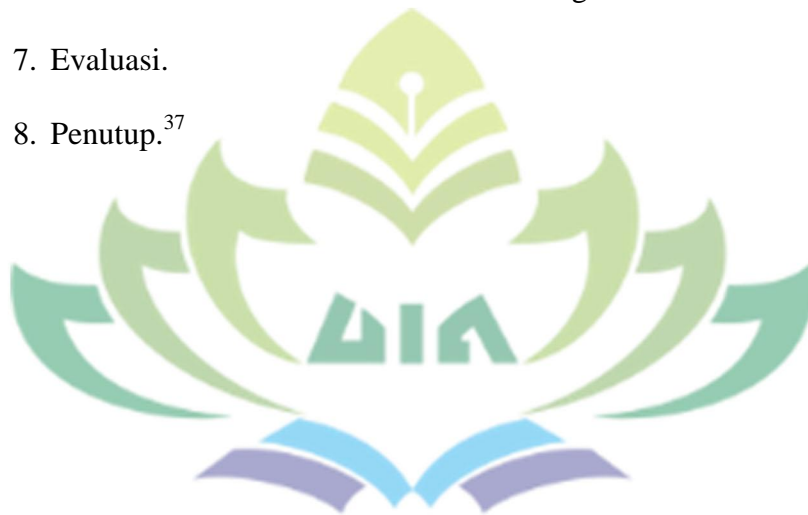
1. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dan memanggil masing masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kepada temannya.

---

<sup>36</sup> Supiarti Ritonga, *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Min MedanTembung*, (Medan 2017), h 26



4. Kemudian, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/suatu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Hasneti, *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn. Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, (Makassar November 2017), h.13.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sarwat, *Ilmu Fiqih*, Jakarta, DU Publishing, 2011

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, Diponegoro, 2011

Aris Susanti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, pada Mapel PAI materi Pokok Puasa Sunnah Semester Ganjil Kelas VII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, Semarang 2011

Ayu Susanti, Suadnyana, Siti Zulaikha, *Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelasv SD Gugusi Gusti Ngaruh Rai Denpasar*, Bali 2014

Supiarti Ritonga, *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Min MedanTembung, (Medan 2017Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Min MedanTembung, Medan 2017*

Daud Alan, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Tekniksnowball Throwingpadasiswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Telukkabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 20012*

Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014

Halimah, *Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Man Cot Gue*, 20018, Aceh 2018

Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK yang professional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hasneti, *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Metematika Di Sdn. Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, Makasar November 2017

Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta,PT Raja Grafindo Persada, 2017

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-7, 2011

- Muhammad Rasyid Dan Sumiyati Side, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kabupaten Gowa, Bajeng Desember 2012*
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017
- Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara Cetakan ke-11, 20013
- Puspa Dewi, Adnyana Putra, Oka Negara, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur, Bali*
- Qomarudin, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Melalui Metode The Power Of Two Pada Siswi Kelas VII MTS Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Salatiga Februari 2018
- Reni Handayani Sembiring, *Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Teradap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religious Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al- Azizi Oleh Siswa Kela XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan 2010/2011*, Medan 2011
- Rusman, *Model Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali, 2012.
- Siti Rusmayani, Al Rasyidin Dan Salminawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Madrasah Stanawiyah Negri Stabat*, Uin Sumatra Barat 2017.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Supiarti Ritonga, *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Supiarti Ritonga, Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Min Medan Tembung*, Medan 2017

Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta : Diva press, 2011

Ulfa Tobibatul, Ummah, *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulung Agung 2016/2017*, Jawa Timur

Waluyo Joko, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Trosemi 002 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Surakarta 2017

Wibowo Rahmad, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam Dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Tumijajar*, Lampung, 2016

Yulianti Devy, *Jurnal Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV SDS 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, Sulawesi

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012

Zakiah Drajat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014